



SOSIALISASI PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI PADA UMKM KRIPIK SINGKONG IBU ANGGI KOTAANYAR PROBOLINGGO

Mufidatul Himmah^{1*}, Eliya Hikmah Handayani², Kiki Fatmalah³

^{1,2,3}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

email : mufidah@unuja.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara bertransaksi, di mana pembayaran tunai mulai tergeser oleh pembayaran digital yang lebih efisien. Namun, banyak UMKM masih menghadapi kesulitan dalam adopsi teknologi ini, termasuk karena keterbatasan pengetahuan tentang alat pembayaran digital. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha, khususnya pada Industri Kecil Menengah (IKM) Kripik Singkong Gazal Makmur, yang dikelola oleh Ibu Anggi di Desa Kotaanyar, Probolinggo, mengenai penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran non-tunai. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan pendampingan intensif guna memperkenalkan teknologi QRIS dan memfasilitasi penerapannya dalam transaksi harian. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran pelaku usaha tentang manfaat QRIS, serta penerapan awal teknologi ini dalam transaksi yang dilakukan. Temuan penting dari kegiatan ini adalah efektivitas sosialisasi dan pendampingan dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan dan mendorong adopsi QRIS di kalangan pelaku usaha. Kesimpulan dari kegiatan ini menyarankan perlunya monitoring dan evaluasi lanjutan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan QRIS, serta potensi pengembangan program serupa bagi UMKM lain di wilayah sekitar untuk memperluas dampak positif teknologi pembayaran digital di masyarakat.</i></p>	<p>Diajukan : 6-7-2024 Diterima : 8-10-2024 Diterbitkan : 25-10-2024</p> <p>Kata kunci: <i>Alat Pembayaran Digital; UMKM; dan Aplikasi QRIS</i></p> <p>Keywords: <i>Digital Payment Tools; MSMEs; and QRIS Application</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>The development of digital technology has changed the way of transactions, where cash payments are starting to be replaced by more efficient digital payments. However, many MSMEs still face difficulties in adopting this technology, including due to limited knowledge about digital payment tools. This service program aims to increase the understanding of business actors, especially in the Gazal Makmur Cassava Chip Small and Medium Industry (IKM), which is managed by Mrs. Anggi in Kotaanyar Village, Probolinggo, regarding the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a non-cash payment tool. . The methods used include socialization and intensive assistance to introduce QRIS technology and facilitate its application in daily transactions. The results of the service show a significant increase in business actors' understanding and awareness of the benefits of QRIS, as well as the initial application of this technology in transactions carried out. An important finding from this activity is the effectiveness of socialization and mentoring in overcoming limited knowledge and encouraging QRIS adoption among business actors. The conclusions from this activity suggest the need for further monitoring and evaluation to ensure</i></p>	

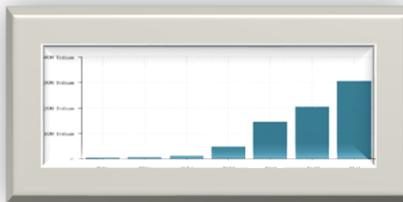
the continued use of QRIS, as well as the potential for developing similar programs for other MSMEs in the surrounding area to expand the positive impact of digital payment technology in society.

Cara mensitasi artikel:

Himmah, M., Handayani, E.H., & Fatmalah, K. (2024). Sosialisasi Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Kripik Singkong Ibu Anggi Kotaanyar Probolinggo. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(3), 457-466. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat, teknologi mampu menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam hal bertransaksi. Salah satu contoh nyata adalah penggunaan uang elektronik untuk transaksi non-tunai. Berdasarkan data yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) yang dilansir pada laman katadata.id volume transaksi belanja menggunakan uang elektronik meningkat menjadi 305,4 triliun rupiah sepanjang 2021 yang sebelumnya pada tahun 2020 sebanyak 204,9 triliun rupiah (Sukmawati & Masruriyah, 2023).



Gambar 1. Nilai transaksi belanja menggunakan uang elektronik



Gambar 2. Peningkatan Transaksi QRIS pada Kuartal I Tahun 2024

Bank Indonesia mencatat bahwa kinerja transaksi sistem pembayaran tetap tumbuh kuat pada kuartal I 2024. Pertumbuhan transaksi QRIS melonjak signifikan, mencapai 175,44% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan pada Februari 2024 pertumbuhannya tercatat sebesar 161,51% (yoy). Nominal transaksi QRIS meningkat sebesar 175,44% (yoy), dengan jumlah pengguna mencapai 48,12 juta dan jumlah merchant mencapai 31,61 juta. Hal ini disampaikan oleh Gubernur BI, Perry Warjiyo, dalam konferensi pers RDG BI secara virtual pada Rabu, 24 April 2024.

Quick Response Code Standar Indonesia atau biasa disingkat QRIS merupakan penyatuan berbagai jenis QR dari Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) (Aini, 2021) yang berbeda menggunakan kode QR. QRIS dikembangkan oleh industri pembayaran bersama Bank Indonesia untuk mempermudah proses transaksi dengan QR code menjadi lebih mudah, cepat dan aman. Semua penyedia layanan sistem pembayaran yang ingin menggunakan pembayaran kode QR harus menerapkan QRIS. Berdasarkan press release

yang dikeluarkan oleh BI pengguna (merchant) QRIS telah mencapai 12 juta sejak November 2021 dan telah digunakan di seluruh Indonesia (Muhammad, ٢٠٢١). Menurut Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia, UMKM merupakan komponen penting perekonomian Indonesia (Limanseto, 2021) namun penggunaan teknologi belum digunakan secara maksimal oleh pelaku UMKM. Salah satunya adalah teknologi keuangan digital yang dapat memberi kemudahan bagi penggunanya dalam mengakses layanan keuangan (Purwanto 2022 ,.وَأَخْ). Salah satu produk dari teknologi keuangan adalah QRIS (Quick Response Code Indonesia Standart), melalui QRIS pelaku UMKM dan konsumen tidak perlu memiliki bermacam-macam QR Code dari berbagai penyedia jasa keuangan (Indonesia, 2019).

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UMKM Kripik Singkong Gazal Makmur, yang dikelola oleh Ibu Anggi, di Desa Kotaanyar, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo, dari Juni 2024 hingga Agustus 2024. Gazal Makmur, yang dikelola oleh Ibu Anggi, adalah IKM yang memproduksi kripik singkong dan telah beroperasi sejak 2011, mewarisi bisnis ini dari orang tua. Selama ini, IKM Gazal Makmur belum menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran dan masih bergantung pada metode pembayaran tradisional seperti tunai atau transfer bank. Beberapa alasan mereka belum mengadopsi QRIS meliputi kurangnya pemahaman tentang teknologi ini, ketidakpercayaan terhadap keamanan sistem, serta keterbatasan akses terhadap perangkat yang mendukung QRIS.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan program edukasi, sosialisasi, dan pendampingan intensif mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM, khususnya IKM Gazal Makmur di Kotaanyar, Probolinggo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan adopsi QRIS di kalangan pelaku usaha, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka (Listiyono 2024 ,.وَأَخْ).

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan utama: sosialisasi, diskusi, dan pendampingan. Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian menyajikan informasi kepada pelaku UMKM, khususnya IKM Kripik Singkong Gazal Makmur yang dikelola oleh Ibu Anggi. Sosialisasi ini berfokus pada penjelasan mengenai keunggulan dan manfaat teknologi pembayaran QRIS. Materi yang disampaikan mencakup cara kerja QRIS, keuntungan menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran tradisional, serta bagaimana QRIS dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi.

Setelah sosialisasi, sesi diskusi dilakukan untuk memastikan pemahaman yang mendalam mengenai QRIS. Diskusi ini memungkinkan pelaku usaha untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan permasalahan atau tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha mereka. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengatasi kekhawatiran atau kebingungan terkait penggunaan QRIS dan untuk memberikan solusi yang relevan berdasarkan kebutuhan dan kondisi spesifik mereka.

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian membantu pelaku usaha dalam proses pembuatan dan pemasangan QR Code di tempat usaha mereka. tim juga melakukan simulasi transaksi menggunakan QRIS untuk memastikan bahwa mereka memahami setiap langkah dalam proses tersebut. Selain itu, pendampingan meliputi pelatihan praktis

kepada pelaku usaha dan konsumen tentang cara menggunakan QRIS dengan benar dan nyaman. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru, sementara konsumen merasa lebih percaya diri dalam melakukan pembayaran menggunakan QRIS.

Dengan pelaksanaan ketiga metode ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengintegrasikan QRIS secara efektif dalam operasional usaha mereka, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mengoptimalkan pengalaman pengguna dalam bertransaksi secara digital.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, UMKM Kripik Singkong Gazal Makmur menghadapi kendala dalam transisi dari pembayaran konvensional ke digital, serta terbatasnya pemahaman tentang manfaat dan penggunaan QRIS. Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan ini, diharapkan pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang QRIS dan dapat menerapkannya secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka.



Gambar 3. Profil Mitra

METODE

Berikut adalah penjelasan lebih terperinci tentang metodologi pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Kripik Singkong Ibu Anggi Kotaanyar Probolinggo dalam sosialisasi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai beserta gambar bangunannya.

1. Survei lokasi pengabdian

Pada tahap survei lokasi, tim pengabdian mengunjungi UMKM Kripik Singkong Gazal Makmur yang dikelola oleh Ibu Anggi di Desa Kotaanyar, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Hasil survei menunjukkan bahwa UMKM ini masih menggunakan metode pembayaran tunai dan terkadang pembayaran transfer. Tim pengabdian juga melakukan wawancara dan menemukan bahwa Ibu Anggi mengalami kesulitan dalam memberikan uang kembalian karena seringkali pembeli menggunakan uang dalam jumlah besar, serta kesulitan lainnya terkait perbedaan bank dalam transfer. Berdasarkan hasil survei tersebut, tim menyimpulkan bahwa UMKM Kripik Singkong Gazal Makmur membutuhkan pembaharuan dalam proses transaksi untuk mempermudah baik pembeli maupun penjual. Oleh karena itu, modernisasi metode pembayaran menggunakan QRIS dipilih sebagai solusi untuk mendukung program pemerintah dan Bank Indonesia dalam memasyarakatkan QRIS di kalangan UMKM (Narassati¹ وآخ., د.ت.).

2. Pembuatan modul

Tim pengabdian menyusun modul yang mencakup pengenalan QRIS, manfaat QRIS, dan tatacara penggunaannya. Modul ini dirancang untuk memudahkan pemilik UMKM memahami QRIS dan implementasinya.

3. Sosialisasi QRIS

Sosialisasi dimulai dengan memberikan pengenalan komprehensif mengenai QRIS kepada pelaku UMKM Kripik Singkong Gazal Makmur Ibu Anggi, dengan menggunakan modul yang telah disiapkan. Proses pendampingan dimulai dengan menjelaskan QRIS sebagai metode pembayaran modern dan dilanjutkan dengan petunjuk teknis cara pendaftaran QRIS. Materi pengenalan QRIS disampaikan oleh Mufidatul Himmah, M.E, sementara materi teknis pendaftaran QRIS disampaikan oleh Eliya Hikmah Handayani, Siti Fajria, dan Ghefira Mia Rhianti. Untuk memudahkan pemahaman, tim membagikan modul dalam bentuk cetak agar dapat dipelajari kembali oleh pemilik UMKM.

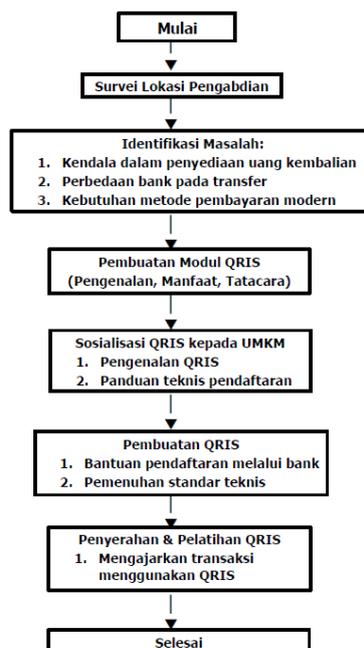
4. Pembuatan QRIS

Setelah penyampaian materi sosialisasi, langkah selanjutnya adalah mendaftarkan pembuatan QRIS dengan bantuan pihak bank. Mendaftar QRIS melalui bank adalah langkah yang tepat untuk mempermudah transaksi bisnis dan mengikuti perkembangan tren pembayaran digital. Ini memastikan bahwa proses pendaftaran dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta dapat memberikan dukungan tambahan dari bank dalam hal teknis dan operasional.

5. Penyerahan QRIS kepada UMKM

Setelah QRIS selesai, tim Pengabdian mengantarkan QRIS kepada pelaku usaha dan mengajarkan cara bertransaksi secara langsung menggunakan QRIS. Dengan implementasi QRIS, tim Pengabdian optimis bahwa pelaku usaha akan dapat melayani konsumen dengan lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasionalnya.

Berikut alur pengabdian yang dilakukan oleh tim



Gambar 4. Alur Metode Pengabdian di UMKM Kripik Singkong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari dengan materi meliputi: Pengenalan Teknologi QRIS, Manfaat QRIS, dan Cara Bertransaksi Menggunakan QRIS. Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup metode ceramah untuk penyampaian materi teoritis, metode praktik dengan penggunaan langsung QRIS sebagai alternatif pembayaran elektronik, dan metode tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang kurang dipahami.

1. Sosialisasi QRIS

Pertemuan dengan mitra bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk sosialisasi QRIS. Tim pengabdian melaksanakan sosialisasi mengenai QRIS dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknologi ini kepada pelaku UMKM Kripik Singkong Gazal Makmur, yang dikelola oleh Ibu Anggi. Sosialisasi ini dimulai dengan pengenalan komprehensif mengenai QRIS, yang merupakan metode pembayaran modern yang semakin populer di kalangan pelaku usaha. Untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas, kami menggunakan modul yang telah disiapkan sebelumnya sebagai panduan.

Proses pendampingan dalam sosialisasi ini melibatkan beberapa tahapan. Pertama, Mufidatul Himmah, M.E., memberikan penjelasan mengenai QRIS secara umum, menjelaskan konsep dan manfaat dari sistem pembayaran ini. Setelah itu, penjelasan teknis mengenai cara pendaftaran QRIS disampaikan oleh Eliya Hikmah Handayani, Siti Fajria, dan Ghefira Mia Rhianti. Mereka memberikan arahan yang detail mengenai langkah-langkah pendaftaran dan penggunaan QRIS agar pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkannya dengan mudah.

Untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, kami juga membuat modul. Modul ini berfungsi sebagai referensi tambahan yang dapat dipelajari lebih lanjut setelah sesi sosialisasi selesai. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan dan mendorong penggunaan QRIS dalam transaksi bisnis sehari-hari (Wahyudi 2024, .وَأَخ). Dengan sosialisasi ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang berbagai manfaat QRIS, cara penggunaannya, dan bagaimana QRIS dapat meningkatkan efisiensi serta keamanan dalam proses pembayaran, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM seperti Kripik Singkong Gazal Makmur Ibu Anggi (Fawaid & Fatmala, 2020). Gambar 5 menunjukkan dokumentasi penyampaian materi QRIS oleh tim pengabdian.



Gambar 5. Sosialisasi QRIS

2. Proses Pendaftaran QRIS

Setelah sesi penyampaian materi sosialisasi selesai, langkah berikutnya melibatkan interaksi aktif antara tim Pengabdian dan pelaku UMKM untuk

melengkapi dokumen yang diperlukan dalam proses pendaftaran QRIS. Tim Pengabdian kemudian memberikan pendampingan intensif selama seluruh proses pendaftaran, yang meliputi penjelasan mendetail tentang setiap tahapan, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, dan memberikan arahan yang mendalam untuk memastikan pemahaman dan implementasi yang tepat dari sistem QRIS.

Proses pembuatan QRIS dilakukan menggunakan aplikasi Livin' Merchant by Mandiri. Aplikasi ini dipilih karena menawarkan kecepatan dalam pembuatan barcode QRIS dan kenyamanan tambahan bagi pelaku UMKM yang sudah memiliki rekening di Bank Mandiri. Pilihan aplikasi ini didasarkan pada kemudahan akses dan penerimaan yang positif dari pelaku usaha terhadap fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Tim Pengabdian telah memaparkan secara jelas mengenai aplikasi Livin' Merchant dan memastikan bahwa pelaku UMKM merasa nyaman serta memahami penggunaannya. Berikut adalah langkah-langkah untuk memproses QRIS menggunakan aplikasi Livin' Merchant by Mandiri: (Febryanto & Adiwati, 2024)

a. **Pilih "Daftar Livin' Merchant"**

Langkah pertama adalah membuka aplikasi Livin' Merchant dan memilih opsi untuk mendaftar sebagai merchant.

b. **Pilih nomor handphone yang terdaftar di Bank Mandiri, lalu tap "Selanjutnya"**

Pelaku UMKM diminta untuk memasukkan nomor handphone yang terdaftar di rekening Bank Mandiri mereka. Setelah itu, mereka harus menekan tombol "Selanjutnya" untuk melanjutkan proses pendaftaran.

c. **Setelah password berhasil disimpan, tap "Lanjutkan ke Verifikasi Wajah"**

Setelah menyimpan password, pelaku UMKM akan diarahkan untuk melakukan verifikasi wajah melalui aplikasi. Proses ini penting untuk memastikan identitas pemilik usaha.

d. **Setelah verifikasi wajah berhasil, tap "Masukkan Data Usaha"**

Setelah proses verifikasi wajah selesai, pelaku UMKM diminta untuk menginput data terkait usaha mereka. Ini termasuk informasi tentang usaha dan foto-foto yang relevan.

e. **Masukkan foto produk, foto pemilik di lokasi usaha, serta pin lokasi**

Pelaku UMKM harus mengunggah foto produk yang dijual, foto pemilik usaha di lokasi usaha, serta menyertakan pin lokasi untuk memastikan akurasi data yang dimasukkan.

Setelah proses pembuatan QRIS selesai, yang umumnya memakan waktu antara 3 hingga 7 hari kerja, tim Pengabdian akan mengunduh QRIS yang telah dibuat dan lalu mencetaknya. QRIS yang sudah dicetak kemudian diserahkan kepada pelaku UMKM. Tim Pengabdian memastikan bahwa pelaku UMKM dapat segera menggunakan QRIS untuk transaksi bisnis mereka.

Selama periode tersebut, tim Pengabdian juga menyediakan panduan tambahan dan tetap siap untuk membantu jika terdapat pertanyaan atau kebutuhan lainnya. Tujuan utama adalah untuk memastikan kelancaran penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM dan mendukung mereka dalam mengoptimalkan sistem pembayaran ini untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi bisnis mereka. Gambar 6 menunjukkan dokumentasi pendampingan pembuatan QRIS oleh tim pengabdian.



Gambar 6. Proses pendaftaran QRIS menggunakan Livin' Merchant by Mandiri

3. Penyerahan QRIS pada UMKM

Setelah proses pembuatan QRIS selesai, tim Pengabdian akan menunggu periode penerbitan QRIS yang diperkirakan memakan waktu antara 3 hingga 7 hari kerja. Namun, penting untuk dicatat bahwa batas waktu maksimal penerbitan QRIS dapat memakan waktu hingga 1 bulan hari kerja. Selama masa tunggu ini, tim Pengabdian akan terus memantau proses dan berkoordinasi dengan pihak yang berwenang untuk memastikan bahwa QRIS diterbitkan tepat waktu.

Begitu QRIS diterbitkan, tim Pengabdian akan segera mengunduh QRIS yang telah diterbitkan dan mencetaknya untuk diserahkan kepada pelaku usaha. Dengan adanya QRIS yang sudah dicetak dan siap digunakan, pelaku usaha dapat langsung memanfaatkannya dalam transaksi bisnis mereka. Proses ini memastikan bahwa pelaku usaha tidak perlu menunggu terlalu lama dan dapat segera memulai penggunaan QRIS dalam operasional sehari-hari mereka, dengan waktu maksimal penerbitan mencapai 1 bulan hari kerja.

Selama periode menunggu ini, tim Pengabdian akan aktif memberikan panduan tambahan untuk membantu pelaku usaha mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum QRIS resmi diterbitkan dan siap menjawab pertanyaan yang mungkin muncul dan menangani kebutuhan lain yang mungkin timbul, guna memastikan bahwa proses transisi ke penggunaan QRIS berjalan dengan lancar. Ini mencakup memberikan informasi tambahan tentang pengaturan sistem pembayaran, menjelaskan prosedur yang harus diikuti, dan memberikan saran terkait implementasi QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Setelah QRIS diterbitkan dan diserahkan, tim Pengabdian memberikan simulasi praktis mengenai penggunaan QRIS, termasuk cara memindai kode QR, proses verifikasi pembayaran, serta cara menyelesaikan transaksi dengan menggunakan sistem ini. Tim Pengabdian akan memastikan bahwa pelaku usaha merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan QRIS untuk melayani konsumen mereka.

Tim pengabdian optimis bahwa dengan implementasi QRIS, pelaku usaha akan memiliki peluang untuk melayani konsumen dengan lebih luas dan efisien. QRIS akan membantu meningkatkan efisiensi operasional bisnis mereka dengan menyediakan metode pembayaran yang modern dan aman. (Manurung 2024, و.أخ.) Kami percaya bahwa dengan dukungan dan pendampingan yang kami berikan, pelaku usaha akan dapat memanfaatkan QRIS secara maksimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan pertumbuhan bisnis mereka. Gambar 7 menunjukkan dokumentasi proses penyerahan QRIS kepada UMKM oleh tim pengabdian.



Gambar 7. Proses penyerahan QRIS kepada UMKM

4. Evaluasi Program

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk implementasi QRIS di UMKM Kripik Singkong Gazal Makmur Ibu Anggi menunjukkan hasil positif meskipun ada tantangan di awal. Awalnya, pelaku usaha enggan beralih dari metode tunai. Namun, setelah diberikan penjelasan tentang keuntungan QRIS, minat pelaku usaha meningkat dan mulai menerima teknologi pembayaran digital ini.

Tim Pengabdian menghadapi masalah teknis pada tahap verifikasi wajah, namun berhasil mengatasi kendala tersebut dan menyelesaikan pendaftaran QRIS dengan cepat. QRIS yang sudah diterbitkan langsung diserahkan kepada pelaku usaha, memungkinkan mereka untuk segera menggunakannya dalam transaksi mereka.

Keberlanjutan program juga positif, dengan pelaku UMKM kini aktif menggunakan QRIS, yang meningkatkan efisiensi dan kepuasan pelanggan. Dukungan lanjutan dari tim Pengabdian memastikan pelaku usaha mendapatkan panduan dan bantuan yang diperlukan, menjadikan program ini sukses dalam mengadopsi teknologi pembayaran modern dan mendukung perkembangan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerimaan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai di UMKM Kripik Singkong Gazal Makmur yang dikelola oleh Ibu Anggi. Meskipun terdapat tantangan awal seperti resistensi terhadap perubahan dan masalah teknis saat pendaftaran, pelaku usaha pada akhirnya dapat mengadopsi QRIS secara efektif. Implementasi QRIS membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan memberikan kemudahan kepada pelanggan, yang berdampak positif pada operasional dan daya saing UMKM tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian ini. Terima kasih kami sampaikan kepada LP3M (Lembaga Penerbitan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UNUJA atas dukungannya sehingga terlaksananya kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan ini. Terlebih kepada UMKM Kripik Singkong Ibu Anggi di Kotaanyar, Paiton, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan berupa keterbukaan dan partisipasi

aktif dari pihak UMKM sangat berperan dalam kelancaran proses sosialisasi dan implementasi sistem pembayaran berbasis QRIS. Kerjasama yang solid ini telah membantu kami mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan kemudahan dan efisiensi transaksi non-tunai di UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, D. N. (2021). *Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) Bagi Pemilik UMKM di Kecamatan Cipinang Besar Selatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home industry sebagai strategi pemberdayaan usaha mikro dalam meningkatkan financial revenues masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109–128.
- Febryanto, Y. A., & Adiwati, E. M. R. (2024). PROSEDUR AKUISISI PENGGUNA APLIKASI LIVIN'MERCHANT PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) AREA SURABAYA GENTENKALI. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 20–30.
- Indonesia, B. (2019). *Blueprint Payment System 2025 (2019)(Indonesian)*.
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 8(2), 120–126.
- Manurung, C. M., Novianma Sipahutar, J., Charolin, A., Saputra, Z. E., Hayim, H., William, J., Ps, I. V, Baru, K., Percut, K., & Tuan, S. (2024). Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai. *GLORY: Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(3), 68–88. <https://doi.org/10.59841/glory.v2i3.1310>
- Muhammad. (د.ت). *BI: QRIS Tembus 12 Juta Merchant, Ekonomi Digital Semakin Bertumbuh Artikel ini telah tayang di halaman gatra.com dengan judul "BI: QRIS Tembus 12 Juta Merchant, Ekonomi Digital Semakin Bertumbuh". Baca selengkapnya: <https://www.gatra.com/news-527493-ekon. binus. https://www.gatra.com/news-527493-ekonomi-bi-qr-is-tembus-12-juta-merchant-ekonomi-digital-semakin-bertumbuh.html>*
- Narassati, D. A., Islam, H. F., & Putra, I. S. (د.ت). *Analisis Hubungan Digitalisasi Sistem Pembayaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
- Sukmawati, C. E., & Masruriyah, A. F. N. (2023). Pengenalan QRIS sebagai Metode Pembayaran pada UMKM di Desa Kalijati. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 1490–1493.
- Wahyudi, B., Andreson, S., Yusman, T. R. E., Fauziah, T., Anwar, H. R., & Busyro, W. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi dengan Penerapan Qris di Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru, Riau. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1563–1570.